

PENGARUH *FIRM AGE*, STRUKTUR MODAL DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR BAHAN DASAR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 -2021

Neng Ria Nopita¹, Fista Apriani Sujaya², Rohma Septiawati³
Ak18.nengrianopita@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Sektor industri manufaktur merupakan sektor pendorong utama bagi Indonesia untuk keluar dari resesi. Kinerja manufaktur yang masih berada di zona ekspansi meski menurun ini, masih menjadi bukti bahwa ada kenaikan permintaan dalam negeri, dengan total pesanan baru juga mengalami ekspansi. *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan searah dengan peningkatan harga saham. *Growth Opportunity* memberikan aspek kepercayaan positif kepada para investor dalam menempatkan dana nya kepada perusahaan yang diharapkan perusahaan akan mendapat *return* yang tinggi dimasa yang akan datang yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal menggambarkan proporsi finansial perusahaan yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Jika struktur modal yang memiliki nilai optimal atau baik akan memaksimalkan harga saham suatu perusahaan yang menggambarkan maksimalnya nilai perusahaan. *Firm age* menjelaskan lamanya perusahaan berdiri. Perusahaan telah lama berdiri tentunya harus mempunyai strategi untuk tetap bertahan dimasa depan, karena banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Semakin lama umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui nilai perusahaan, *growth opportunity*, struktur modal dan *firm age* serta analisis verifikatif untuk mengetahui pengaruh dari *growth opportunity*, struktur modal dan *firm age* terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat pengujian menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian menjelaskan jika *firm age* dan struktur modal secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh parsial terhadap nilai perusahaan dan secara simultan *firm age*, stuktur modal dan *growth opportunity* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Manufaktur, Nilai perusahaan, *Growth Opportunity*, Struktur modal, *Firm age*

ABSTRACT

The manufacturing industry sector is the main driving force for Indonesia to emerge from recession. Manufacturing performance, which is still in the expansion zone, despite this decline, is still evidence that there is an increase in domestic demand, with total new orders also experiencing expansion. Price Book Value (PBV) describes how much the market appreciates the book value of a company's shares. The increase in company value is in line with the increase in stock prices. Growth Opportunity provides a positive aspect of trust to investors in placing their funds in companies where it is hoped that the company will get a high return in the future which will affect the value of the company. The capital structure describes the proportion of a company's finances that comes from long-term debt and equity. If the capital structure that has optimal or good value will maximize the stock price of a company that reflects the maximum value of the company. Firm age describes how long the company has been established. Companies that have been established for a long time must have a strategy to survive in the future, because many new companies have sprung up. The longer the age of the company shows the company's ability to maintain its business continuity. This research is a quantitative descriptive study that aims to determine firm value, growth opportunity, capital structure and firm age as well as verification analysis to determine the effect of growth opportunity, capital structure and firm age on firm value partially and simultaneously. This study uses multiple linear regression analysis with a testing tool using SPSS. The results of the study explain that firm age and capital structure partially have an influence on firm value, growth opportunities do not have a partial effect on firm value and simultaneously firm age, capital structure and growth opportunities have a significant influence on firm value.

Keywords: Manufacturing, company value, growth opportunity, capital structure, firm age

Latar Belakang

Sektor industri manufaktur merupakan sektor pendorong utama bagi Indonesia untuk keluar dari resesi. Pada tahun 2021 sektor industri manufaktur mulai bangkit kembali. Berdasarkan sumber (Kenia Intan, 2022), Harga Indeks Saham (HIS) mencatat, Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur Indonesia November 2021 di posisi 53,9 atau turun dari 57,2 pada bulan sebelumnya. Kurangnya permintaan asing dan rendahnya tingkat investasi merupakan penyebab penurunan pada bulan November. Kabar baiknya, kinerja manufaktur yang masih berada di zona ekspansi meski menurun ini, masih menjadi bukti bahwa ada kenaikan permintaan dalam negeri, dengan total pesanan baru juga mengalami ekspansi meski tidak setinggi pada bulan Oktober 2022. Analisis fundamental erat kaitannya dengan analisis investor terhadap penyaringan saham dan analisis laporan keuangan yang termasuk pada kategori baik sedangkan analisis teknikal erat kaitannya dengan data-data mengenai harga / historis yang terjadi di pasar saham. Salah satu analisis teknikal dan fundamental yang dapat dilakukan oleh emiten ataupun investor adalah analisis terhadap rasio keuangan perusahaan seperti Price Book Value (PBV), pertumbuhan perusahaan (Growth Opportunity) maupun struktur modal perusahaan.

Price Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan searah dengan peningkatan harga saham, PBV merupakan ukuran perbandingan harga saham dengan nilai buku karena semakin tinggi PBV

berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Dalam hal ini peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham. PBV merupakan ukuran perbandingan harga saham dengan nilai buku karena semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rata-rata pergerakan nilai perusahaan (PBV) pada 16 perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia dari tahun 2017 – 2021 mengalami fluktuasi turun selama 5 tahun pergerakan, dengan nilai rata-rata PBV terendah terjadi pada tahun 2021. Hal ini memberikan gambaran jika perusahaan manufaktur nilai perusahaan yang diukur dengan PBV kurang baik karena pada tahun 2021 nilai PBV dibawah angka 2. Nilai PBV diatas angka 2 menggambarkan kepercayaan investor terhadap perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia hal ini disebabkan karena pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia terdapat perusahaan Gudang Garam Tbk, H.M. Sampoerna Tbk dan Unilever Indonesia Tbk, memberikan kontribusi yang baik untuk rata-rata nilai perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia. Hal ini perlu adanya penelitian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan baik langsung maupun tidak langsung dari perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia.

Growth Opportunity memberikan aspek kepercayaan positif kepada para investor dalam menempatkan dana nya kepada perusahaan yang diharapkan perusahaan akan mendapat *return* yang tinggi dimasa yang akan datang yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dijelaskan jika *Growth Opportunity* mengalami penurunan signifikan di tahun 2021 yang menggambarkan peluang pertumbuhan perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia menurun yang memberikan dampak kepada pengembalian investasi perusahaan menurun. *Growth Opportunity* memberikan aspek kepercayaan positif kepada para investor dalam mempatkan dana nya kepada perusahaan yang diharapkan perusahaan akan mendapat *return* yang tinggi dimasa yang akan datang yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal menggambarkan proporsi finansial perusahaan yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Jika struktur modal yang memiliki nilai optimal atau baik akan memaksimalkan harga saham suatu perusahaan yang menggambarkan maksimalnya nilai perusahaan. Struktur Modal (DER) perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia dari tahun 2017 – 2021 dijelaskan baik tahun 2017-2021 tetapi nilai DER mengalami peningkatan di tahun 2021 yang menggambarkan Struktur Modal perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia masih baik karena perbandingan hutang dengan modal sendiri dibawah nilai 1. DER yang baik harus di bawah angka 1 yang artinya semakin rendah rasio DER menggambarkan kondisi fundamental perusahaan semakin bagus, karena DER menggambarkan besarnya utang perusahaan terhadap aset yang dimilikinya

Firm age menjelaskan lamanya perusahaan berdiri. Perusahaan telah lama berdiri tentunya harus mempunyai strategi untuk tetap bertahan dimasa depan, karena banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Semakin lama umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya.

Berdasarkan latar belakang , teori dan empirik dan acuan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmania Efendi, 2022) yang telah di jelaskan pada penelitian ini maka penulis memiliki tujuan untuk melakukan penelitian atas pengaruh umur perusahaan (*firm age*), Struktur Modal dan *Growth opportunity* terhadap nilai perusahaan dengan sektor yang berbeda dengan pembaruan tahun penelitian dan penambahan variabel penelitian umur perusahaan (*firm age*) sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan umur perusahaan manufaktur yang sudah berdiri lama mencerminkan kestabilan perusahaan dalam mempertahankan nilai perusahaanya sehingga *firm age* layak diteliti. Maka peneliti menetapkan judul penelitian

adalah “Pengaruh *Firm age*, Struktur Modal Dan Growth opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017 -2021”.

Tinjauan Pustaka

Signalling theory atau teori sinyal menurut pendapat (Sadewo, 2022) adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi tersebut dapat tersampaikan melalui *good news* berupa pertumbuhan perusahaan (*Growth Opportunity*). Efisiensi keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui penjualan saham baru atau memperoleh dana melalui utang yang memberikan kesempatan terhadap perusahaan untuk tumbuh (*Growth Opportunity*) dari sumber dana investor. Apabila informasi tersebut dipublikasikan dan para pelaku bisnis telah menerima informasi, para pelaku bisnis akan terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut bahwa apakah informasi tersebut sebagai *good news* atau *bad news*. *Growth Opportunity* atau pertumbuhan perusahaan memberikan sinyal baik / *good news* bagi perusahaan maupun investor. Selain itu teori sinyal menjelaskan hubungan antara umur perusahaan dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mempertahankan umur perusahaannya mencerminkan kestabilan perusahaan dalam menjaga sahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan baru sehingga perusahaan yang telah lama berdiri tersebut memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi (Komang Ayu Kusuma Wati, 2022). Peningkatan laba yang berhubungan dengan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan memberikan sinyal baik (*good news*) kepada para investor. Dari teori diatas jika perusahaan memberikan sinyal berupa *good news* atau *bad news* melalui kinerja keuangannya dalam hal ini gambaran nilai perusahaan, stuktur modal dan *Growth Opportunity* perusahaan menjadi acuan investor dalam analisis nilai perusahaan supaya keputusan investasi dana investor di tempatkan pada perusahaan yang tepat.

Menurut Pendapat (Sadewo, 2022) *teori trade-off* adalah teori yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan kebangkrutan yang lebih tinggi. Efisiensi stuktur modal memberikan kesempatan perusahaan untuk perusahaan tumbuh (*Growth opportunity*). (Umdiana et al., 2020) mengemukakan jika efisiensi faktor stuktur modal akan meningkatkan kesempatan perusahaan untuk tumbuh searah dengan nilai perusahaan yang baik..

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri. Perusahaan telah lama berdiri tentunya harus mempunyai strategi untuk tetap bertahan dimasa depan, karena banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Semakin lama umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya (Halim, 2015), umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Umur perusahaan diukur dengan tahun perusahaan beroperasi sampai pada tahun pengamatan (Meilina Seti, 2020) dengan rumus sebagai berikut :

$$Age = (\text{Tahun pengamatan} - \text{Tahun perusahaan didirikan})$$

Menurut (Harahap, 2019) *Growth Opportunity* adalah seberapa besar perusahaan mampu menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Menurut pendapat (Rahmania Efendi, 2022) *Growth Opportunity* dinyatakan

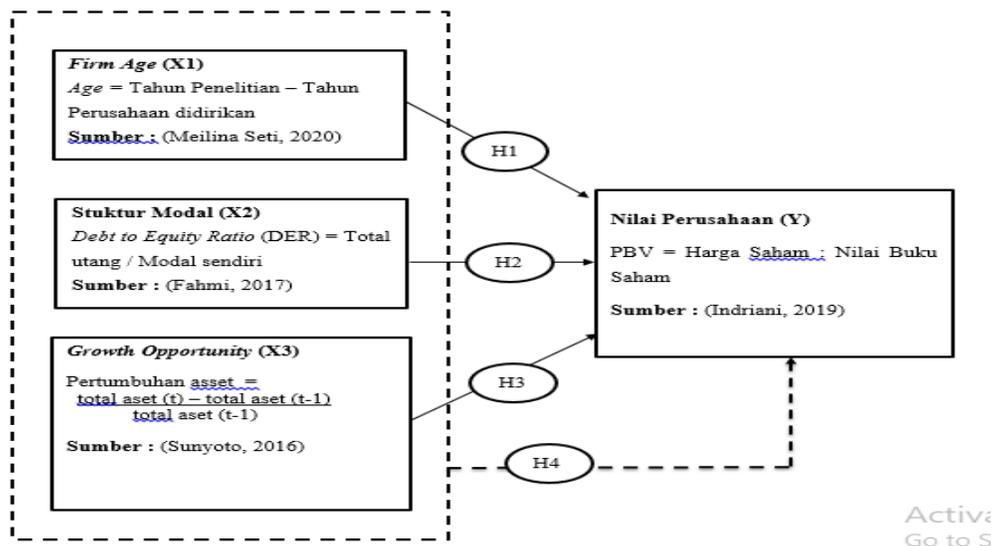
sebagai pertumbuhan total asset dimana total asset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Sunyoto, 2016) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{total aset (t)} - \text{total aset (t-1)}}{\text{total aset (t-1)}}$$

Menurut (Fahmi, 2017) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut (Fahmi, 2017) indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal (*capital structure*) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Kerangka Berpikir Dan Hipotesis



Gambar 1.1. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Firm age Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut pendapat (Halim, 2015) umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri. Firm age menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri, maka perusahaan itu akan semakin diakui keberadaan dan keunggulannya di mata masyarakat. Semakin lama sebuah perusahaan tersebut berdiri maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dibandingkan di perusahaan yang baru berdiri. Keberhasilan perusahaan yang berdiri sangat lama menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk tetap bersaing. Searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Komang Ayu Kusuma Wati, 2022) dan (Cynthia Dewi, 2022) mengemukakan bahwa firm age memiliki pengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh *firm age* terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut pendapat (Fahmi, 2017) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.. Stuktur modal erat kaitannya dengan proporsi finansial perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Jika perusahaan dapat mengalokasi modal maka perusahaan dapat mencapai profit maksimal searah dengan nilai perusahaan yang meningkat. Searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nathanael & Panggabean, 2021) dan (Maya Rismayanti, 2019) mengemukakan bahwa struktur modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H2 : Terdapat pengaruh stuktur modal terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh *Grwoth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut pendapat (Harahap, 2019) *Growth Opportunity* adalah seberapa besar perusahaan mampu menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Perusahaan yang memiliki peluang dengan tingkat pertumbuhan tinggi (*growth*) akan cenderung menggunakan ekuitas dan aset nya untuk melalukan pembiayaan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah akan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan utang mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmania Efendi, 2022) dan (Maya Rismayanti, 2019) mengemukakan bahwa secara parsial *Growth Opportunity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H3 : Terdapat pengaruh *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh *Firm age*, *Grwoth Opportunity* Dan Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Firm age diartikan sebagai lamanya perusahaan berdiri, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai strategi untuk tetap bertahan dimasa depan, karena banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. *Growth Opportunity* dapat dilihat dari adanya perubahan atas total aset perusahaan, karena perubahan aset pada perusahaan merupakan suatu peningkatan atau penurunan yang dapat menandakan bahwa suatu perusahaan dapat berkembang dengan baik atau tidak. Struktur modal merupakan keseimbangan antara pendanaan dengan utang perusahaan. Struktur modal dapat memperlihatkan perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai tingkat pengembangan usaha yang besar akan memerlukan sumber dana yang besar pula. Jika perusahaan memiliki stuktur modal yang optimal maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan searah dengan peningkatan nilai perusahaan (Asmanto, 2020:8). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Burhanuddin & Yusuf, 2019) mengemukakan bahwa secara bersama-sama stuktur modal dan *Growth Opportunity*

memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4: Terdapat pengaruh simultan umur perusahaan, stuktur modal dan *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui nilai perusahaan, growth opportunity, struktur modal dan *firm age* serta analisis verifikatif untuk mengetahui pengaruh dari growth opportunity, struktur modal dan *firm age* terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat pengujian menggunakan SPSS.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.1. Hasil Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11.958	3.265		-3.662	0.000		
	<i>Firm age</i>	0.261	0.074	0.309	3.521	0.001	0.920	1.086
	Struktur Modal	8.701	1.457	0.524	5.974	0.000	0.922	1.084
	<i>Growth Opportunity</i>	1.093	8.081	0.011	0.135	0.893	0.996	1.004

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber data diolah SPSS V.25.0 oleh peneliti tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi pada tabel 1.5. diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut : $Y = -11,958 + 0,309 + 0,524 + 0,011 + 0,748$

1. Koefisien Pengaruh *Firm age* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *coefficients firm age* terhadap nilai perusahaan adalah 0,309 dengan nilai positif. Dapat disimpulkan jika *firm age* memiliki pengaruh searah positif terhadap nilai perusahaan yang artinya jika *firm age* memiliki nilai tinggi maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

2. Koefisien Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *coefficients* struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah 0,524 dengan nilai positif. Dapat disimpulkan jika struktur modal memiliki pengaruh searah positif terhadap nilai perusahaan yang artinya jika struktur modal memiliki nilai tinggi maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

3. Koefisien Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *coefficients* struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah 0,011 dengan nilai positif. Dapat disimpulkan jika struktur modal memiliki pengaruh searah positif terhadap nilai perusahaan yang artinya jika struktur modal memiliki nilai tinggi maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Koefisein Determinasi

Diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 1.6. dengan hasil nilai *Adjusted R²* adalah 0,439 diartikan jika variabel *firm age*, struktur modal dan *Growth Opportunity* dapat menjelaskan dan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 43,9% dari total yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara residual atau pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti adalah sebesar 56,1% .

Pengujian Hipotesis

Uji t Parsial

1. Koefisien Pengaruh *Firm age* Terhadap Nilai Perusahaan
Nilai coefficients *firm age* terhadap nilai perusahaan adalah 0,309 dengan nilai positif. Diperoleh hasil Sig adalah $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan jika *firm age* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Koefisien Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan
Nilai coefficients struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah 0,524 dengan nilai positif. Diperoleh hasil Sig adalah $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan jika struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Koefisien Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan
Nilai coefficients *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan adalah 0,011 dengan nilai positif. Diperoleh hasil Sig adalah $0,893 > 0,05$. Dapat disimpulkan jika *struktur modal* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F Simultan

Tabel 1.2 Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8350.480	3	2783.493	21.596	.000 ^b
	Residual	9795.564	76	128.889		
	Total	18146.044	79			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), <i>Growth Opportunity</i> , Struktur Modal, <i>Firm age</i>						

Sumber data diolah SPSS V.25.0 oleh peneliti tahun 2022

Uji anova, diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel *firm age*, struktur modal dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pembahasan Deskriptif

1. *Firm age*
Dijelaskan jika semakin lam perusahaan berdiri dapat digambarkan jika faktor fundamental perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia adalah baik. fluktuasi nilai *firm age* tahun 2017-2021 dijelaskan dengan trend meningkat. Artinya tahun menjelaskan jika semakin tinggi nilai tahun maka nilai *firm age* juga akan semakin tinggi.
2. Struktur Modal

Dijelaskan jika nilai struktur modal aats perbandingan total liabilitas dengan total ekuitas adalah baik. Artinya proposi finansial yang berasal dari modal sendiri dan modal hutang seimbang dalam proporsi yang layak dan baik. Pergerakan yang fluktuatif. Diperoleh nilai rata-rata pergerakan struktur modal adalah dibawah 1. Nilai struktur modal yang rendah menggambarkan jika proporsi finansial perusahaan manufktur sub sektor bahan dasar kimia dalam keadaan baik.

3. *Growth Opportunity*

Dijelskan jika nilai *Growth Opportunity* pada 16 perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimi selama tahun 201-2021 memiliki pertumbuhan yang kurang baik. *Growth Opportunity* tahun 2017-2021 dijelaskan dengan pergerakan yang fluktuatif menurun tajam pada tahun 2021. Diperoleh nilai rata-rata pergerakan *Growth Opportunity* adalah semakin rendah di tahun 2021. *Growth Opportunity* diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk tumbuh dilihat dari nilai perusahaan dan total aset yang dimiliki. Dijelaskan jika *Growth Opportunity* perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia tahun 2017-2021 kurang baik dikarenakan pergerakan grwoth opportunity yang turun. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki *Growth Opportunity* yang fluktuatif meningkat disetiap tahunnya.

4. Nilai Perusahaan

Dijelaskan jika nilai perusahaan pada 16 perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimi selama tahun 2017-2021 memiliki nilai perusahaan yang cukup baik karena nilai perusahaan yang baik adalah minimal 1 kali, tetapi tidak terlalu tinggi karena menyebabkan *over value*. Rata-rata pergerakan nilai perusahaan adalah semakin rendah di tahun 2021. Nilai perusahaan yang digambarkan semakin menurun di tahun 2021 mencerminkan harga saham dari perusahaan semakin menurun. Tetapi dilihat dari nilai perusahaan yang masih di atas angka 1, digambarkan jika nilai perusahaan pada 16 perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia tahun 2017-2021 masih dalam keadaan baik. Krena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan nilai sahm yang *over value* dan nilai perusahaan yang rendah menggambarkan nilai saham yang *under value*.

Pembahasan Verifikativ

1. Pengaruh *Firm age* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t parsial diperoleh hasil Sig adalah $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan jika *firm age* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesei (H1) diterima. Perusahaan yang mampu mempertahankan umur perusahaanya mencerminkan kestabilan perusahaan dalam menjaga sahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan baru sehingga perusahaan yang telah lama berdiri tersebut memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Perusahaan yang sudah lama berdiri harus mampu mepertahankan kestabilan nilai perusahaanya seperti perusahaan UNVR, HMSP yang memiliki *firm age* tinggi searah dengan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini mencerminkan jika *firm age* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Disukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Komang Ayu Kusuma Wati, 2022) dan (Cynthia Dewi, 2022) mengemukakan bahwa *firm age* memiliki pengaruh signifikan terhdap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Diperoleh hasil Sig adalah $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan jika struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis (H2) diterima. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu mengalokasikan struktur modal perusahaan dengan tepat untuk mencapai tujuan perusahaan berupa profit. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu mengalokasikan struktur modal dengan tepat maka akan menimbulkan kerugian untuk perusahaan. Alokasi struktur modal yang mempengaruhi keuntungan searah akan meningkatnya harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Artinya struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nathanael & Panggabean, 2021) dan (Maya Rismayanti, 2019) mengemukakan bahwa struktur modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Grwoth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t parsial hasil Sig adalah $0,893 > 0,05$. Dapat disimpulkan jika *Growth Opportunity* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis (H3) ditolak. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan secara fundamental sisi keuangan seharusnya mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan. Tetapi dalam kasus perusahaan yang tidak memiliki pertumbuhan atau nilai *Growth Opportunity* kecil maka dapat digambarkan jika perusahaan tidak dapat menciptakan laba dengan maksimal. Growth dapat digambarkan dari perubahan nilai perusahaan dan perbandingan total aset. Pertumbuhan (*growth opportunity*) yang rendah mencerminkan nilai perusahaan juga rendah. Selama tahun 2017-2021 pada 16 perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusna & Setijani, 2018) dan (Nathanael & Panggabean, 2021) jika *Growth Opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan., tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmania Efendi, 2022) dan (Maya Rismayanti, 2019) mengemukakan bahwa secara parsial *Growth Opportunity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Firm age*, Struktur Modal dan *Grwoth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian simultan (Uji F) pada uji anova, diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ menjelaskan bahwa *firm age*, struktur modal dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan artinya hipotesis (H4) diterima. *Firm age* menggambarkan lamanya perusahaan berdiri dan mempertahankan kestabilan perusahaannya. Struktur modal menggambarkan proposi finansial perusahaan yang berasal dari dana interen maupun dana extern. Sedangkan *Growth Opportunity* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh di masa yang kan datang. Analisis hasil penelitian menjelaskan jika *firm age*, struktur modal dan *Growth Opportunity* memiliki pengaruh secara bersama –sama dengan total pengaruh adalah sebesar 43,9%.

Kesimpulan

1. Hasil pengujian diperoleh nilai *coefficients firm age* terhadap nilai perusahaan adalah 0,309 dengan nilai positif dan hasil Sig adalah $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan jika *firm age* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis (H1) diterima.
2. Hasil pengujian diperoleh nilai *coefficients* struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah 0,524 dengan nilai positif dan hasil Sig adalah $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan jika struktur

modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis (H2) diterima.

3. Hasil pengujian nilai coefficients *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan adalah 0,011 dengan nilai positif dan hasil Sig adalah $0,893 > 0,05$. Dapat disimpulkan jika struktur modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis (H3) ditolak.
4. Hasil pengujian simultan (Uji F) pada uji anova, diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ menjelaskan bahwa *firm age*, struktur modal dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan artinya hipotesis (H4) diterima.

Daftar Pustaka

- Gusti.W, Andre. (2018). Bukti Empiris Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur Berdasarkan Intellectual Capital, Umur Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Penelitian*. 120-15.
- Deni Darmawan. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. August. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta : UPP AA YPKN
- Harahap, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas , *Growth Opportunity* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. 11(1), 175–187.
- Indriani, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (*Good Governance* dan Kebijakan Perusahaan).
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan. 17(1), 66–81.
- Kemenperin. (2021). Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi. kemenperin.go.id
- Kenia Intan. (2022). Industri Manufaktur Masih Akan Menggeliat, Saham-Saham Ini Bisa Dilirik. kontan.co.id
- Komang Ayu Kusuma Wati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. 4(1), 254–263.
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Growth Opportunity* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2155>
- Maya Rismayanti. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Coal Mining (Batu Bara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018). 28(01), 44–70.
- Meilina Seti. (2020). Umur Perusahaan. *Jurnal Penelitian*. *Jurnal Penelitian*. 9–25.
- Mustafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Nathanael, R. F., & Panggabean, R. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Leverage Dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 17(2), 175–200. <https://doi.org/10.25170/balance.v17i2.2262>

- Nur, T. (2018). Pengaruh *Growth Opportunity*, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*.
- Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta : Sibuku Media.
- Oktaviani, V. K. (2018). Pengaruh *Growth Opportunity* Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- Perdana, E. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Pangkalpinang: Lab Kom Manajemen FE UBB.
- Prawoto, A. (2016). *Penilaian Usaha*. Yogyakarta: BPFE.
- Purnaya, I. gusti K. (2016). *Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Rahmania Efendi. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). 04, 504–512.
- Rambu, J. (2020). Pengaruh *Growth Opportunity*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jurnal Sinar Manajemen. Yogyakarta : BPFE.
- Purnomo, L. I. (2020). *Statistik Deskriptif (Issue 1)*. Jurnal Riset Akutansi. ISSN:2086-2563.
- Setiawan, B. (2015). *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linea Berganda Dua Variabel Bebas*. 0–9.
- Sofar, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jurnal Online Mahasiswa. Bogor : In Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2016). *Statistika Deskriptif Dan Probabilitas*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish.
- Syardiana, G., Rodoni, A., & Putri, Z. E. (2016). Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*.
- Tri Yuli Astuti. (2022). *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Laba , dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri*. 19, 107–118.
- Umdiana, N., Ekonomi, F., & Raya, U. S. (2020). Analisis Jalur Struktur Modal dan Nilai Perusahaan dengan Metode *Trade Off Theory*. 13(1), 132–145.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Yanti, C. Y., Budi, L., Santoso, E. B., & Al, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai

- Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Journal of Accounting*, 2(1), 1–17.
- Yayuk Puji Astuti. (2018). Pengaruh *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. 20131112027, 1–19.